

Pengaruh Media Pembelajaran Inovatif Jam Genius Terhadap Kemampuan Sintaksis Anak Kelompok A Di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Jefitma Universitas Halu Oleo jefitmabaubau@gmail.com Muh. Safiuddin Saranani Universitas Halu oleo saranani@uho.ac.id Afifah Nur Hidayah Universitas Halu oleo Afifahnurhidayah@uho.ac.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Jefitma, Saranani, M. S., & Hidayah, A. N. (2026). Pengaruh Media Pembelajaran Inovatif Jam Genius Terhadap Kemampuan Sintaksis Anak Kelompok A Di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 1661-1667.

Abstrak

Media Jam Genius dirancang sebagai alat bantu belajar interaktif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek kemampuan sintaksis anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Desain penelitian yang digunakan adalah pre-Eksperimen Design dengan bentuk desain one group pre test-posttest design yaitu terdapat suatu kelompok yang diberikan pre-test sebelum perlakuan kemudian diberikan perlakuan dan diberi post-test setelah perlakuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran inovatif Jam Genius terhadap kemampuan sintaksis anak kelompok A di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran inovatif jam genius terhadap kemampuan sintaksis anak kelompok A di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari. Adapun pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik sampling jenuh, dengan jumlah sampel 25 anak yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan uji Paired Sample T-test menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari pretes (23,36) menjadi posstes (40,92) dengan signifikansi 0,000(<0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Inovatif Jam genius Terhadap Kemampuan Sintaksis Anak Berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sintaksis anak usia 4-5 tahun di TK Wulele Sanggula II.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Inovatif, Jam Genius, Kemampuan Sintaksis

Abstrac

The Genius Clock media is designed as an interactive learning aid that is appropriate to the characteristics of early childhood development, especially in the aspect of children's syntactic abilities. This study uses quantitative research with the research design used is a pre-experimental design with a one group pre-test-posttest design, namely there is a group that is given a pre-test before treatment, then given treatment and given a post-test after treatment. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of the use of innovative learning media, the Genius Clock, on the syntactic abilities of group A children at Wulele Sanggula II Kindergarten, Kendari City. The purpose of this study was to determine the effect of the use of innovative learning media, the Genius Clock, on the syntactic abilities of group A children at Wulele Sanggula II Kindergarten, Kendari City. The sampling used was a saturated sampling technique, with a sample size of 25 children consisting of 14 girls and 11 boys. Data collection techniques used observation and documentation. The data were analyzed using a Paired Sample T-test using SPSS version 26. The results showed an increase in the average score from the pretest (23.36) to the posttest (40.92) with a significance level of 0.000 (<0.05). Thus, it can be concluded that the use of the Innovative Genius Hour Learning Media on Children's Syntactic Ability has a significant effect on the syntactic ability of children aged 4-5 years at Wulele Sanggula II Kindergarten.

Keywords: Innovative Learning Media, Genius Hour, Syntactic Ability

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Isnaini & Khojir 2021)

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud, 2014).

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Masa usia dini dikenal dengan sebutan golden age. golden age merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan anak masa mendatang. Hal ini juga menjadi dasar dalam melatih berbagai kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan berbagai kemampuan lainnya pada anak. Berbicara tentang anak usia dini, merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk di kaji. Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan (Lubis dkk 2023).

Ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan pada anak usia dini salah satunya adalah aspek berbahasa yang terdiri dari empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Sumaryanti (2017) Bahasa adalah salah satu alat bantu yang luar biasa. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide atau pendapatnya dan semua yang telah dipelajari di masa lampau. Selain itu bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran pada orang lain serta membantu dalam berhubungan dengan dunia pikiran, perasaan, komunikasi dan pemerolehan informasi diri seseorang.

Salah satu kemampuan dalam perkembangan bahasa adalah Pemerolehan sintaksis. sintaksis adalah studi tentang bagaimana kata-kata disusun menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna. Pemerolehan sintaksis pada anak usia dini berkembang dari ujaran satu kata menjadi kalimat yang lebih kompleks seiring bertambahnya usia dan pengalaman komunikasi mereka. Sintaksis berhubungan dengan struktur kalimat yang digunakan anak dalam berbicara. Sintaksis merupakan salah satu tataran dalam ilmu bahasa yang memiliki fokus kajian terkait kalimat. Sintaksis lebih berfokus pada kata, kelompok kata, atau frasa, klausa yang berhubungan dengan jenis jenis kalimat (Suhardi, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Wulele sanggula II Kota Kendari Diketahui bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan sintaksisnya seperti anak masih belum menggunakan kalimat yang lengkap saat berbicara, anak masih menggunakan kalimat yang terlalu sederhana. Permasalahan ini menunjukkan bahwa anak membutuhkan simulasi atau kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk melatih kemampuan dalam berbicara. Dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa atau struktur kalimat pada anak di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari masih menggunakan media konvensional seperti kartu kata, buku bergambar. Belum terdapat media inovatif yang dapat merangsang kemampuan sintaksis pada anak. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, peneliti menyadari bahwa diperlukan media inovatif yang dapat merangsang dan membantu anak agar dapat memperoleh kemampuan sintaksis atau penyusunan struktur kalimat yang lebih baik.

Dari permasalahan yang ada di lapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh media pembelajaran inovatif jam genius terhadap kemampuan sintaksis anak kelompok A di TK Wulele Sanggula II kota Kendari”.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-Eksperimen Design* dengan bentuk desain *one group pre test-posttest design*. Bentuk desain *one group pre test-posttest design* yaitu terdapat suatu kelompok yang diberikan pre-test sebelum perlakuan kemudian diberikan perlakuan dan diberi *post-test* setelah perlakuan. Ini adalah membandingkan hasil sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PRE-TEST	25	20	26	23.36	1.630
NILAI POST-TEST	25	37	45	40.92	1.956
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa nilai *pre-test* yang diperoleh dari 25 anak memiliki skor minimum 20 dan maksimum 26 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 23.36 serta standar deviasi 1.630. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan perbedaan nilai antarindividu yang relative kecil. Standar deviasi yang tidak terlalu besar menandakan bahwa sebaran nilai anak pada saat *pre-test* cenderung homogen, sehingga kemampuan awal mereka tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan.

Setelah dilakukan perlakuan/*treatment*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan skor minimum 37 dan maksimum 45, serta rata-rata nilai 40,92 dengan standar deviasi 1.956. Rata-rata nilai *posttest* ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre-test*, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan anak setelah intervensi diberikan. Sebaran nilai *post-test* juga relative homogen karena standar deviasi hampir sama dengan *pre-test*, namun nilai minimum dan maksimum yang lebih tinggi menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara merata di hampir semua peserta didik. Dengan demikian, analisis deskriptif ini memberikan gambaran jelas bahwa perlakuan yang diberikan mampu meningkatkan Kemampuan sintaksis anak usia 4-5 Tahun, baik secara rata-rata maupun distribusi keseluruhan.

Uji Normalitas

Tabel Uji normalitas nilai pretest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	---	---	---	---	---	---

*. T

a. L

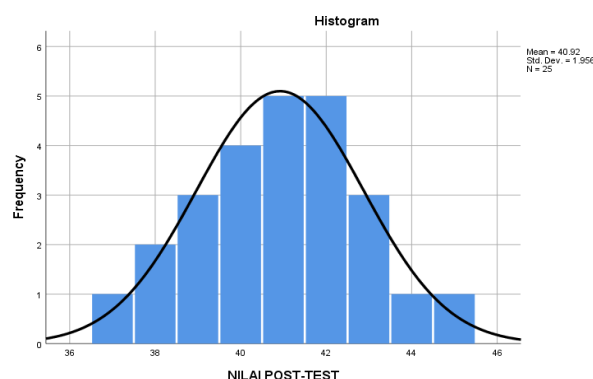
Histogram

Mean = 23.36
Std. Dev. = 1.63
N = 25

Tabel 5.1 Uji normalitas nilai *post-test***Tabel Uji normalitas nilai *posttest***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	.116	25	.200 [*]	.978	25	.849

*. This is a lower bound of the true significance.



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh data *Pre-test* 0,267 pada nilai signifikansi (Sig.). Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa skor yang diperoleh anak sebelum diberikan perlakuan pembelajaran memiliki sebaran data yang sesuai asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk uji statistik parametrik selanjutnya. .

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas baik pada data *Pre-test* maupun *Posttest* menunjukkan bahwa seluruh data penelitian ini berdistribusi normal. Kesimpulan ini penting karena mengindikasikan bahwa data memenuhi salah satu syarat penggunaan uji statistik parametrik, seperti Uji Paired Sample T-test. Dengan kata lain, hasil pembelajaran yang tercermin dalam nilai *Pre-test* dan *Post-test* dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik untuk melihat adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji Hipotesis Paired Sample T-test

Tabel Hasil Uji T Paired Sample T-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NILAI PRE-TEST	23.36	25	1.630	.326
	NILAI POST-TEST	40.92	25	1.956	.391

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NILAI PRE-TEST & NILAI POST-TEST	25	.754	.000

Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Pair 1	NILAI PRE-TEST - NILAI POST-TEST	-17.560	1.294	.259	Lower: -18.094 Upper: -17.026	-67.874	24	.000

Sumber: SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-test diperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 23,36 dengan standar deviasi 1,630, sedangkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 40,92 dengan standar deviasi 1,956. Selisih rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 17,560. Perbedaan rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar pada kemampuan sintaksis anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan atau intervensi pembelajaran, dibandingkan dengan kondisi awal sebelum perlakuan.

Hasil uji korelasi antar pasangan data menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,754 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Artinya, perubahan nilai yang terjadi setelah perlakuan masih memiliki keterkaitan dengan kemampuan awal peserta didik, namun dengan peningkatan yang nyata. Korelasi ini sekaligus memperkuat bahwa data *pretest* dan *post-test* memang dapat dibandingkan secara langsung karena berasal dari subjek yang sama.

Selanjutnya, pada hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 67,874 dengan taraf signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya perlakuan atau intervensi yang diberikan dengan menggunakan Media Pembelajaran Inovatif Jam Genius dalam pembelajaran terbukti adanya pengaruh dalam meningkatkan kemampuan sintaksis anak usia 4-5 tahun. Hasil ini sekaligus menegaskan bahwa peningkatan yang terjadi bukan hanya sekadar kebetulan, melainkan perbedaan nyata yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Paired Sample T-test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar t_{hitung} 67,874 (pada hasil lembar pengamatan), sedangkan t_{tabel} dengan $df = 25$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 1,708.

Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($67,874 > 1,708$ untuk lembar pengamatan), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan sintaksis anak sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Inovatif Jam Genius berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan sintaksis pada anak usia 4-5 tahun di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari.

Artinya perlakuan atau intervensi yang diberikan dengan menggunakan Media inovatif Jam Genius dalam pembelajaran terbukti adanya pengaruh dalam meningkatkan kemampuan sintaksis anak usia 4-5 tahun di Kelompok A TK Wulele sanggula II. Hasil ini sekaligus menegaskan bahwa peningkatan yang terjadi bukan hanya sekadar kebetulan, melainkan perbedaan nyata yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, Media pembelajaran inovatif jam genius dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang relevan dan efektif dalam mendukung peningkatan kualitas kemampuan sintaksis pada anak usia 4-5 tahun.

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal anak pada saat *pre-test* berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 23,36 dan standar deviasi 1,630. Variasi nilai cukup besar, yang artinya terdapat perbedaan kemampuan awal antarindividu, di mana Sebagian anak sudah memiliki bekal kemampuan mengenal angka yang cukup baik, sementara sebagian lainnya masih terbatas. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan Media pembelajaran inovatif jam *genius*, nilai *post-test* meningkat signifikan dengan rata-rata 40,92 dan standar deviasi 1,956. Hal ini menegaskan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada sebagian anak, melainkan hampir merata pada seluruh anak, meskipun tingkat pencapaian tetap bervariasi antarindividu.

Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebesar 17,560 antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah- 67,874 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Media Pembelajaran inovatif Jam Genius terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan sintaksis anak usia 4-5 tahun. Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan bukti empiris dari pengaruh media tersebut dalam membantu kemampuan sintaksis anak secara lebih baik.

Selain itu, korelasi antara nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,754 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kemampuan awal anak dengan pencapaian setelah perlakuan. Hal ini berarti anak yang memiliki kemampuan awal relatif baik cenderung tetap menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada *post-test*, namun demikian, hampir semua anak tetap mengalami peningkatan signifikan. Korelasi ini membuktikan bahwa media tersebut tidak hanya membantu anak dengan kemampuan rendah untuk berkembang, tetapi juga memperkuat keterampilan anak yang sudah berada pada kategori lebih tinggi.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori interaksi sosial Vigotsky yang menyatakan bahwa perkembangan mental, bahasa, dan sosial didukung dan ditingkatkan oleh orang lain lewat interaksi sosial. Interaksi sosial dan pengalaman konkret adalah cara terbaik bagi anak-anak. Dengan fitur visual, dan interaktifnya, media inovatif Jam Genius menawarkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak-anak memperluas pemahaman kemampuan sintaksis karena pada anak usia dini tidak hanya melihat simbol secara pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan angka gambar melalui sentuhan, dan umpan balik langsung.

Sebagaimana temuan yang terdapat didalam penelitian Hardiana Wahyuningtias, Luh Putu Indah Budyawati, Aisyah Nur Atika, (2024) "Pengaruh Media Jam Pintar Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini". Sebuah penelitian yang dilakukan di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, dimana dalam penelitian tersebut media pembelajaran inovatif jam *genius* membahas tentang kemampuan berhitung anak usia dini. Sehingga kemudian yang menjadi landasan utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh media pembelajaran inovatif jam *genius* terhadap kemampuan sintaksis anak kelompok A di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari", dengan menggunakan media yang dapat dikategorikan sama atau mirip.

Dalam penelitian ini media pembelajaran inovatif jam *genius* terbukti memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan sintaksis anak kelompok A di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari jika dibandingkan dengan sebelum penggunaan media pembelajaran tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muh. Safiuddin Saranani, Rusmayadi, Nur Hasanah, Dinar Salasatun Ashar (2025) yaitu "Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Jam *Genius* untuk meningkatkan kemampuan berbicara Anak umur 4-5 Tahun di Kelurahan Kambu Kota Kendari". memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan pada anak kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata skor posttest anak pada kelas eksperimen meningkat secara nyata pada hampir seluruh indikator kemampuan berbicara, sedangkan peningkatan pada kelas kontrol relatif kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media inovatif Jam Genius efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif jam *genius* selain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sintaksis anak pada usia 4-5 tahun, media inovatif jam *genius* juga merupakan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Peningkatan dalam kemampuan sintaksis anak yang signifikan secara statistik menegaskan bahwa media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan di era modern terutama untuk Pendidikan anak usia dini karena dilengkapi dengan beberapa tema yang relevan untuk pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sintaksis anak di PAUD.

Selama pelaksanaan treatment, anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan saat pembelajaran menggunakan metode konvensional. Anak tampak lebih fokus, aktif merespon instruksi, serta bersemangat ketika diminta menyebutkan kata dan kalimat seerta mencocokkan lambang hewan yang terdapat dalam media pembelajaran inovatif jam *genius* karena dianggap lebih menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan anak dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan yang ditemukan di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari, di mana penggunaan media pembelajaran inovatif jam *genius* ini dapat menjadi alternatif yang relevan. Seperti yang dikemukakan (Kusumawati & Widayati, 2018) menyatakan bahwa pemilihan media yang sesuai dapat meningkatkan motivasi pembelajaran pada anak-anak, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai materi dengan optimal.

Namun demikian, penggunaan media pembelajaran inovatif jam *genius* ini tetap memerlukan pendampingan dari guru agar proses pembelajaran tetap terkontrol dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dalam RPPH. Guru berperan sebagai fasilitator yang

mengarahkan, memberikan penguatan, serta memastikan anak memahami konsep yang dipelajari, bukan sekadar bermain tanpa makna.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif jam genius memberikan kontribusi nyata terhadap kemampuan sintaksis anak usia 4–5 tahun di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari. Media ini dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal, khususnya dalam aspek kemampuan sintaksis anak usia dini.

D. Kesimpulan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* anak berada pada angka 23,36 dengan standar deviasi 1,630. Kondisi ini menandakan bahwa kemampuan awal anak masih tergolong sedang dengan variasi capaian antara individu yang cukup besar. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media pembelajaran inovatif jam genius, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 40,92 dengan standar deviasi 1,956. Peningkatan sebesar 17,560 poin ini menjadi bukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran inovatif jam genius mampu memperbaiki capaian pembelajaran anak.

Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data *pre-test* maupun *posttest* berdistribusi normal. Hal ini menandakan bahwa data memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji parametrik, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Normalitas data juga menunjukkan bahwa peningkatan dalam kemampuan sintaksis anak usia 4-5 tahun merupakan fenomena nyata yang dapat dianalisis lebih lanjut, bukan sekadar terjadi karena distribusi data yang tidak wajar.

Melalui uji Paired Sample T-test, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -67,874 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran inovatif jam genius terbukti berpengaruh terhadap kemampuan sintaksis anak kelompok A di TK Wulele Sanggula II Kota Kendari.

E. Referensi

- Isnaini & Khojir. (2021). *Pendidikan sebagai Upaya Pengembangan Potensi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(1), 1–10.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Lubis, dkk. (2023). *Masa Golden Age pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Awal, 12(1), 34–42.
- Suharyadi & Purwanto, S.K. (2016). *Metodologi Penelitian*. Erlangga. Jakarta